



ANALISIS KESIAPAN GURU PAI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MTs N 1 MOJOKERTO

ANALYSIS OF PAI TEACHER READINESS IN IMPLEMENTING THE INDEPENDENT CURRICULUM AT MTs N 1 MOJOKERTO

Muhammad Maulana Munaharyanto¹, Fina Surya Anggraini², Nurul Hasanah³

^{1,2,3}Univeritas KH. Abdul Chalim

Email: maulanamunaharyanto1610@gmail.com¹, finasuryaanggraini224@gmail.com²,
nurulhasanah6633@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 01-07-2024

Revised : 04-07-2024

Accepted : 06-07-2024

Published : 08-07-2024

Abstract

This research focuses on analyzing the readiness of PAI teachers in implementing the independent curriculum in MTs N 1 Mojokerto, which provides space for PAI teachers to develop innovations. To analyze the readiness of PAI teachers to implement the independent curriculum optimally, researchers formulated several problems as follows: 1) How is the readiness of PAI teachers for Independent Learning in MTsN 1 Mojokerto? 2) What are the factors that support and hinder the readiness of PAI teachers towards the policy of Free Learning in MTsN 1 Mojokerto? The method used in this study is a qualitative method with a type of data collection research. For data collection using observation, interview and documentation techniques. Furthermore, the data analysis techniques used by researchers are data reduction, data presentation and data verification. Wh From the research conducted by researchers can be concluded as follows: 1) The concept of teacher readiness in implementing an independent curriculum for the establishment of comprehensive education. 2) The humanistic based curriculum model in Islamic Religious Education learning places students as the center of learning, focuses on developing holistic potential, and involves students actively in learning. 3) The supporting and inhibiting factors that most affect the readiness of PAI teachers in implementing the independent curriculum are facilities and infrastructure.

Kata Kunci: Kesiapan Guru Pai, Implementasi Kurikulum Merdeka

Abstrak

Penelitian ini fokus menganalisis kesiapan guru PAI dalam menerapkan kurikulum mandiri di MTs N 1 Mojokerto yang memberikan ruang bagi guru PAI untuk mengembangkan inovasi. Untuk menganalisis kesiapan guru PAI dalam menerapkan kurikulum mandiri secara optimal, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana kesiapan guru PAI Belajar Mandiri di MTsN 1 Mojokerto? 2) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kesiapan guru PAI terhadap kebijakan Merdeka Belajar di MTsN 1 Mojokerto? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian pengumpulan data. Untuk pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Konsep kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum mandiri untuk terselenggaranya pendidikan komprehensif. 2) Model kurikulum berbasis humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, menitik beratkan pada pengembangan potensi holistik, dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. 3) Faktor pendukung dan penghambat yang paling mempengaruhi kesiapan guru PAI dalam menerapkan kurikulum mandiri adalah sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Kesiapan Guru PAI, Implementasi Kurikulum Merdeka



PENDAHULUAN

Perubahan kebijakan sistem pendidikan merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan demi perbaikan kualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa. Kurikulum dengan segala perubahannya tentu saja tidak dapat terlepas dari dunia pendidikan. Pendidikan yang baik akan menciptakan pola pikir, sikap dan karakter yang baik pula bagi manusianya. Kegiatan pembelajaran yang baik akan menghasilkan mutu lulusan yang baik (Kurnia, 2020). Pemberlakuan sebuah kurikulum dalam pendidikan menengah pada dasarnya adalah suatu pembaharuan pada sistem pendidikannya. Adanya suatu pembaharuan pada sistem pendidikan didasari atas perubahan tuntutan pada aspek kehidupan. Tuntutan hidup dapat berubah karena adanya perubahan pada sosial budaya masyarakat yaitu hidup dan perubahan sosial politik.

Tahun 2021. Asesmen Nasional tidak hanya dirancang sebagai pengganti Ujian Nasional dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional, tetapi juga sebagai penanda perubahan paradigma tentang evaluasi pendidikan. Asesmen Nasional 2021 adalah pemetaan mutu pendidikan pada seluruh sekolah, madrasah, dan program kesetaraan jenjang sekolah dasar dan menengah. Asesmen Nasional terdiri dari tiga bagian, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. AKM dirancang untuk mengukur capaian peserta didik dari hasil belajar kognitif yaitu literasi dan numerasi (Pusmendik.Kemdibud.go.id, 2023). Sebaik apapun kurikulum yang telah dikembangkan, buku pelajaran, media pembelajaran, yang telah disediakan, dilaksanakannya diklat baik untuk kepala sekolah, pengawas, maupun guru, pada akhirnya kembali kepada ada tidaknya kemauan dan kesiapan untuk berubah ke arah yang lebih baik.

Pada penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru merupakan salah satu komponen yang memiliki peran yang amat penting di samping sebagai figur teladan dan guru juga berperan sebagai fasilitator, administrator, motivator, organisator, dan sebagai evaluator. Semua deskripsi peran guru tersebut pada hakikatnya merupakan tugas dan fungsi guru sebagai seorang manajer. Peran guru PAI sebagai pengelola pembelajaran (learning manager), guru PAI dituntut untuk mengelola dan menciptakan iklim belajar PAI yang kondusif dan menyenangkan serta terbentuk kompetensi keagamaan siswa secara utuh (Anidi, 2019).

Kurikulum tersebut menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pemerintah harus menyadari hal ini. Sebab tidak mudah mengubah pola pikir guru serta mengharapkan mereka dapat keluar dari zona nyamannya, dari yang sebelumnya tidak pernah melaksanakan penugasan proyek menjadi sebuah keharusan (Wartoyo, Dkk. 2022). Situasi ini memiliki dampak yang signifikan terutama dalam kesiapan guru Pendidikan Agama Islam, dimana



guru harus beradaptasi dengan praktik diferensiasi dengan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik (kemampuan menggabungkan fisik dan mental, menghasilkan gerakan yang baik).

Setiap adanya kebijakan yang bersifat positif, suatu instansi pasti berupaya mempersiapkan segala kebutuhan dalam menunjang kebijakan tersebut, sebagaimana yang terjadi di MTsN 1 Mojokerto dalam mempersiapkan Merdeka Belajar. Seluruh guru mempersiapkan sumber belajar dan media belajar yang mampu menunjang kegiatan belajar yang merdeka. Khususnya bagi guru PAI yang memiliki kewajiban dalam penguatan pendidikan karakter, Merdeka Belajar tidak akan dapat berjalan tanpa persiapan yang matang. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menganalisis kesiapan Guru PAI di MTsN 1 Mojokerto terhadap kebijakan Merdeka Belajar yang dinilai dari aspek kognitif, kesiapan fisik, dan kesiapan psikologis. Penelitian ini akan berfokus pada kesiapan guru Pendidikan Agama Islam pada analisis praktik di MTs N 1 Mojokerto dalam konteks implementasi kurikulum merdeka. Diharapkan, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai bagaimana proses adaptasi kurikulum merdeka dan bagaimana kesiapan guru Pendidikan Agama Islam mengatasi tantangan serta mengoptimalkan potensi dalam mengajarkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan kurikulum yang lebih fleksibel.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif Berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan maka penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research), (Mulyana, 2003). Dikutip oleh Farida Nugrahani menurut Strauss & Corbin, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis yang menghasilkan temuan antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes(Nugrahani, 2014).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan yang dilakukan dengan cara mengetahui hasil dari penerapan suatu ilmu pengetahuan, kegiatan, program, dan suatu kebijakan. Penelitian kualitatif didasari oleh konsep konstruktivisme, yang memiliki pandangan bahwa realita bersifat jamak, menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisah. Realita bersifat terbuka, kontekstual, secara sosial meliputi persepsi dan pandangan pandangan individu dan kolektif, diteliti dengan menggunakan manusia sebagai instrument(Sudaryono, 2016).



TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Kesiapan Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs N 1 Mojokerto

Dalam kegiatan wawancara kepada Guru Mata Pelajaran PAI MTs N 1 Mojokerto yakni Ibu Siti Nur Fadlilah, S.Ag menjelaskan bagaimana konsep kurikulum merdeka. MTs N 1 Mojokerto telah menerapkan kurikulum Merdeka (Fadlilah, 2024). MTs N 1 Mojokerto telah mengadakan workshop sebagai bekal guru dalam kegiatan pembelajaran bahkan MTs N 1 Mojokerto mengadakan kegiatan workshop tersebut bersifat mandiri. MTs N 1 Mojokerto sebagai percontohan kelas SKS dan Multimedia berfokus pada menciptakan lingkungan pendidikan unggul berlandaskan nilai-nilai Islam, yang mengembangkan potensi akademis dan karakter peserta didik. Workshop Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan sekolah memberikan dampak yang signifikan bagi guru terkhusus guru PAI dalam menyiapkan CP, TP, ATP yang lebih komprehensif (Fadlilah, 2024).

Dengan pemahaman kurikulum merdeka ini, Ibu Siti Nur Fadlilah, S.Ag, selaku Guru Mapel PAI juga menambahkan bahwa interpretasi dari aspek-aspek yang penting untuk menunjang berhasilnya guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah dengan membuat modul ajar dengan versi UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) ini disusun oleh para Guru MTs N 1 Mojokerto (Fadlilah, 2024).

Dalam kurikulum merdeka, inovasi merupakan kunci bagi guru untuk suksesnya pembelajaran melalui media. Dengan adanya inovasi capaian literasi dan numerasi yang ditetapkan kurikulum merdeka lebih efektif bagi siswa dalam mencapai tujuan (Dewi, Dkk. 2022).

Dalam Literasi dan Numerasi yang menjadi salah satu metode dari kurikulum merdeka, Ibu Siti Nur Fadlilah juga menjelaskan kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka sebagai berikut: “Kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah guru harus bisa membedakan siswa yang belajarnya lebih cepat kemudian tengah-tengah dan yang tingkat belajarnya rendah. Jadi, guru harus bisa mengkategorikan mana yang masuk high, tengah tengah, dan low dan saya katakan untuk tingkat keberhasilan pembelajaran kurikulum merdeka mapel PAI di MTs N 1 Maujokerto sekitar 60-70 % (Fadlilah, 2024).”

Merujuk pada wawancara tersebut, peneliti berasumsi bahwa kesiapan guru PAI di MTs N 1 Mojokerto sudah optimal namun belum maksimal dengan hasil temuan dari penelitian yaitu sekolah telah melakukan persiapan sebagai upaya untuk mengetahui pemahaman guru PAI tentang kurikulum merdeka belajar. Adapun upaya yang dilakukan sekolah untuk



mengoptimalkan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka antara lain Workshop mandiri, Kelas SKS, Kelas Multimedia, dan penunjang sarana prasarana yang memadai. Peneliti mempunyai pandangan jika workshop dan pelatihan-pelatihan yang menunjang pemahaman kurikulum merdeka dilaksanakan rutin minimal 1 tahun sekali outputnya pemahaman guru PAI implementasi kurikulum merdeka dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar akan berjalan sesuai tupoksi. Jadi Kesiapan guru ini secara keseluruhan bertujuan untuk menghasilkan pendidikan yang menyeluruh, mengintegrasikan aspek akademik dengan nilai-nilai keislaman, mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh serta membentuk karakter peserta didik yang berkualitas dengan pemahaman agama yang kuat.

2. Pendukung dan penghambat kesiapan guru PAI terhadap kebijakan Merdeka Belajar di MTs N 1 Mojokerto

Dalam wawancara mengenai pendukung dan penghambat kesiapan guru PAI terhadap kebijakan merdeka belajar di MTs N 1 Mojokerto, Bapak Mohammad Nor Ahyat, S.Pd, M.Pd. selaku wakil kurikulum menjelaskan Pendukung kesiapan guru PAI, beliau menjelaskan bahwa Faktor pendukung yakni sekolah mengadakan workshop implementasi kurikulum merdeka yang ditujukan untuk seluruh guru yang mana memaparkan peraturan yang ada di kurikulum merdeka kalau untuk agama mengacu pada kurikulum DIKNAS, tapi kalau keagamaan mengacu kurikulum direktur KSKK(Ahyat, 2024)”

Disimpulkan bahwa faktor penunjang kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu dengan diadakannya workshop, Bapak Mohammad Nor Ahyat, S.Pd, M.Pd juga menjelaskan UKBM yang disusun oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka “Materi yang ada di UKBM itu sedikit sehingga siswa diminta aktif dalam mengimplementasikan yang sesuai dengan arahan dari kurikulum merdeka belajar yang mengharuskan anak lebih banyak membaca, praktek, dan latihan-latihan untuk menunjang keberhasilan” Dari penjelasan tersebut, dengan adanya UKBM yang disusun oleh para guru menjadikan metode pembelajaran kurikulum merdeka dikemas lebih terstruktur dan diimbangi dengan fasilitas sarana dan prasarana.

Di dalam kelas sudah tersedia smart TV yang bisa digunakan untuk melihat materi secara online yang link nya ada di UKBM. Karena di ukbm banyak latihan seperti assesmen formative untuk melihat berhasil atau tidaknya pembelajaran, kemudian di setiap selesai satu unit pembelajaran ada assesmen summative(Ahyat, 2024). Dalam melakukan penelitian, peneliliti menyimpulkan pendukung kesiapan guru PAI telah terfasilitasi dengan adanya multimedia di



setiap kelas. Penghambat kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru PAI dan wakil kurikulum di MTs N 1 Mojokerto yaitu minimnya referensi model pembelajaran dengan sistem berdiferensiasi. Guru diharapkan dapat menyesuaikan dengan visi dan misi yang ada pada kurikulum merdeka dengan mengembangkan inovasi, selalu mensupport dengan motivasi dan diimbangi dengan prestasi.

KESIMPULAN

Dari paparan dan analisis serta temuan data yang telah disajikan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. MTs N 1 Mojokerto menggunakan kurikulum merdeka dengan menyediakan berbagai fasilitas sebagai penunjang seperti Workshop Kurikulum Merdeka untuk membantu guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.
2. Model kurikulum merdeka diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 1 Mojokerto. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik, dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, sumber belajar yang relevan digunakan, dan evaluasi dilakukan berdasarkan pemahaman konsep dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. penghambat kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru PAI dan wakil kurikulum di MTs N 1 Mojokerto yaitu minimnya referensi model pembelajaran dengan sistem berdiferensiasi.
4. Faktor pendukung dalam pelaksanaan model kurikulum berbasis humanistik meliputi fasilitas dan lingkungan sekolah yang mendukung, kurikulum yang mendukung penerapan model ini, serta kompetensi para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaika M Bagus Kurnia, *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020) hlm.156.
- Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2019), hlm. 9.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 201
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Cakra Books, 2014), hlm 8-9.
- Mohammad Nor Ahyat, "Wakil Kurikulum di MTs N 1 Mojokerto" Wawancara oleh peneliti, di kantor TU MTs N 1 Mojokerto, Rabu 7 Februari 2024 Pukul 10.40 WIB



Pusat Asesmen Pendidikan, Asesmen Nasional, <https://pusmendik.kemendikbud.go.id/an/page/news-detail/asesmen-nasional> (Diakses pada 1 November 2023, pukul 18.46).

Rahmadayanti, Dewi, dan Agung Hartoyo. "Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022): 7174-7187.

Siti Nur Fadlilah, "Giuru PAI di MTs N 1 Mojokerto" Wawancara oleh peneliti, di Perpustakaan MTs N 1 Mojokerto, Rabu 7 Februari 2024 Pukul 10.30 WIB

Siti Nur Fadlilah, "Giuru PAI di MTs N 1 Mojokerto" Wawancara oleh peneliti, di Perpustakaan MTs N 1 Mojokerto, Rabu 7 Februari 2024 Pukul 10.30 WIB

Siti Nur Fadlilah, "Giuru PAI di MTs N 1 Mojokerto" Wawancara oleh peneliti, di Perpustakaan MTs N 1 Mojokerto, Rabu 7 Februari 2024 Pukul 10.30 WIB

Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016), hlm.6-7.

Wartoyo, Franciscus Xaverius. "Menaxer Korelatifitas Merdeka Belajar dengan Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Pancasila." *Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum* 4.2 (2022): 140-153.